

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Media massa (*mass Media*) sering di singkat “media”, adalah channel, media (*medium*), saluran, sarana, atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Menurut Leksikon komunikasi (pradnya paramita 1984), media massa adalah sarana penyampaian pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi dan surat kabar.

Salah satu media massa yang sampai saat ini masih eksis adalah surat kabar, Menurut Onong Uchjana Effendy (1992:241) surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja.

Salah satu media cetak yang menyiapkan informasi bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur, adalah Harian Pos Kupang. Harian Pos Kupang mempunyai kontribusi dalam membentuk SDM yang berkualitas dengan dukungan secara nyata yaitu mengeluarkan SIUPP No: 282/SK/Menpen/SIUPP/A.6/1992 dan surat dirjen PPG No: 93/ditjen/1996 tanggal 19 Juni. Berdasarkan SIUPP dan surat ditjen PPG, tanggal 16 November 1992 Harian Pos Kupang di bawah PT Timor Media Grafika, menerbitkan edisi pertamanya pada tanggal 1 desember 1992. Awal terbitnya Harian pos kupang berbentuk tabloid dengan 8 halaman, setelah itu dinaikan menjadi 12 halaman, alasannya sebagai peningkatan kapasitas, dan sampai saat ini harian Pos Kupang menerbitkan 20 halaman, di hari senin hingga jumat, dan 16 halaman pada sabtu dan minggu. Harian Pos Kupang sendiri beralamat di Jl R.W Mongisidi III Fatululi Kec.Oebobo,

kota kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan slogan “Suara Nusa Tenggara Timur” yang berarti surat kabarnya orang NTT. Di samping itu harian Pos Kupang hadir untuk mendukung pemerintah mewujudkan pembangunan masyarakat Indonesia umumnya dan NTT khususnya. Dalam pemberitaan harian Pos Kupang selalu mengedepankan aktualitas, ketepatan, dan integritas dalam memberitakan informasi. (<https://www.tribuneo.i> 2021).

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu cepat dan maju menjadikan media mengalami transformasi di berbagai bidang. Salah satunya adalah transformasi dari media lama kepada media baru yang terjadi begitu masif. Jika dahulu sangat konvensional, kini beramai-ramai beralih ke era digitalisasi, Hal ini terlihat dari beralihnya perusahaan media cetak ke media berbasis *online* selama beberapa tahun terakhir ini demi memenuhi tuntutan zaman. Surat Kabar Harian Pos Kupang juga berupaya menyampaikan berita lebih luas lagi untuk masyarakat Nusa Tenggara Timur yaitu melalui media online. Sebagai media massa yang sangat sering dikonsumsi oleh khalayak, media online telah menjadi bagian dari perjalanan pers nasional.

Romli (2012: 30), menerangkan beberapa pengertian tentang media online. Media online (online media), di sebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan *Inew* media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web(*website*) internet. Media online hadir sebagai salah satu bentuk media baru, media ini di golongkan mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga hampir sebagian besar masyarakat menggemari media online untuk mendapatkan akses informasi dalam menyampaikan berita.

Situs online yang mengutamakan kecepatan informasi dalam menyampaikan berita, justru sering lalai dalam memperhatikan objektivitas sebuah berita yang akan dipublikasikan, yang tentu saja berpengaruh terhadap makna dan kualitas berita. Sehingga tampak jelas kurangnya objektivitas pemberitaan di media online (Mike Ward, *Journalism online*, focall press, 2002: 24).

Sebagai salah satu media Online yang menyediakan informasi bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur adalah media Online Pos-Kupang.Com yang di terbitkan oleh Persda yang berganti nama menjadi Tribun Network pada tanggal 22 Maret 2010, di bawah naungan Kompas media. Pos-Kupang.com beralamat di Jl.WR Monginsidi III, Fatululi, Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Media online pos kupang.com dapat di akses melalui layanan aplikasi Tribun News, atau dapat juga di akses melalui mesin pencari *google*.

Pos-Kupang.com sendiri terdiri dari berbagai berita peristiwa, humaniora, politik, kesehatan, pendidika, olahraga, daerah dan sebagainya. Peristiwa yang baru terjadi diberitakan atau diunggah pada link Pos-Kupang.com (Sumber: *Kupang.Tribunnews*. 2021).

Dengan hadirnya media online saat ini, sangat dituntut untuk selalu actual dan *up to date* dalam pemberita. Akan tetapi seringkali tidak memenuhi Objektivitasnya bila dilihat dari dimensi Impartialitas (*impartiality*). Juditha (2013) juga menyebutkan bahwa jurnalisme *online* selalu menjadi sorotan karena sering tidak mengedepankan objektivitas (akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas) berita hanya untuk mengejar kecepatan. Hal inilah yang kerap menjadi masalah, di satu sisi, media *online* sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat daripada media konvensional, namun di sisi lain kecepatan ini mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme.

Di tengah pemberitaan Pos-Kupang.com berita vaksin Covid-19, adalah yang terpopuler pada awal dan pertengahan tahun 2021, dalam mengawal pemberitaan-pemberian Vaksin Covid-19 . Peran media massa dalam mempertahankan posisi untuk bersikap objektif Imparsialitas menjadi suatu keharusan mutlak yang harus dimiliki oleh media tersebut. Objektivitas imparsialitas dari sebuah media juga menjadi penyeimbang dari sajian berita.. Agar dapat memahami Objektivitas imparsialitas berita pada media, penulis memilih media online Pos Kupang.com sebagai objek penelitian, karena media online Pos Kupang.com merupakan salah satu media daring yang juga mengawal pemberitaan tentang Vaksin Covid-19 di kota Kupang.

Dalam penyajian berita media online bukan hanya sebagai informasi bagi khalayak tetapi sebagai citra dari media itu sendiri. Wartawan bertanggung jawab untuk kualitas berita yang dihasilkan oleh media pemberitaan, sehingga wartawan harus memperhatikan aspek-aspek teknis berkaitan dengan penulisan berita. Namun dalam pelaksanaannya, yakni konsep penyajian berita Objektif Imparsialitas (*impartiality*). Berita yang dipublikasikan pada portal berita online suatu media pemberitaan harus sesuai kriteria pembaca sehingga dapat menunjang kebutuhan pembaca dalam mengakses berita.

Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Nur'aini (2021) yaitu tentang Analisis Resepsi Pembaca terhadap Berita Vaksin Covid-19. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak semua masyarakat yang membaca dapat menerima pemberitaan yang telah dipublikasikan oleh media tersebut. Jadi berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti imparsialitas pemberitaan pada media pos-kupang.com

Imparsialitas berita juga menjadi perhatian yang serius dalam mengawal pemberitaan Vaksin Covid-19, peran media massa dalam menjaga posisi dan marwahnya untuk tetap bersikap objektif imparsialitas menjadi suatu keharusan mutlak yang harus dimiliki. Objektif imparsialitas dari suatu media juga menjadi penyeimbang bagi sebuah berita saat ini, Agar dapat memahami objektif imparsialitas berita pada media Pos-Kupang.com sebagai objek penelitian karena Pos-Kupang.com merupakan salah satu media daring di kota kupang yang selalu mengikuti perkembangan vaksin Covid-19.

Maka penulis melakukan penelitian mengenai pemberitaan vaksin di pos-kupang.com terkait pemberitaan mengingat kemungkinan adanya kecenderungan, bahwa setiap media dianggap memiliki ketepatan dan kecepatan dalam pemberitaannya. Oleh karena itu, dibuatlah judul “IMPARSIALITAS BERITA VAKSIN DI MEDIA POS-KUPANG.COM (Berita: peserta vaksin membludak dan tak taat prokes, “pengamat: kluster vaksin akan muncul di kota kupang)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah **Bagaimana Imparsialitas Pos-Kupang Dalam Memberitakan Tentang Vaksinasi ?**

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah penelitian ini, pada pemberitaan tentang pemberian vaksinasi pada mahasiswa/i politani kupang.

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengetahui dimensi imparzialità pemberitaan tentang berita “ratusan mahasiswa politani kupang antusias mengikuti vaksinasi booster hari ke-2”.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang dimensi imparzialità dalam isi berita vaksin COVID-19 di media online pos-kupang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan langsung maupun tidak langsung. Ada pun manfaat penelitia ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini lebih khususnya membahas tentang berita vaksin covid 19. Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai sumbangan terhadap pengembangan penelitian kualitatif studi analisis isi khususnya media massa seperti surat kabar online.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang khususnya untuk prodi ilmu komunikasi kedepannya, dalam objektivitas media di tengah pandemi Covid 19.

### 3. Bagi Media

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk media Poskupang.com dalam memberi informasi dan publikasi berita mengenai vaksin Covid19 kepada masyarakat Nusa Tenggara Timur.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Konsep objektivitas media yang digagas oleh Westerstahl (1983:405) dibagi menjadi dua aspek yakni aspek faktualitas dan imparialitas. Aspek Faktualitas (*factuality*) memiliki tiga unsur utama yakni kebenaran, informasi, dan relevansi sedangkan, aspek Impartialitas (*impartiality*) memiliki unsur keberimbangan dan netralitas, Aspek ini mengacu pada bentuk pelaporan sebuah berita berupa peristiwa atau pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya kepada narasumber berita. Aspek faktualitas sendiri melibatkan kelengkapan penjelasan terhadap fakta yang terdiri dari 5W+1H, akurasi berita, dan tidak berupaya membelokkan informasi.

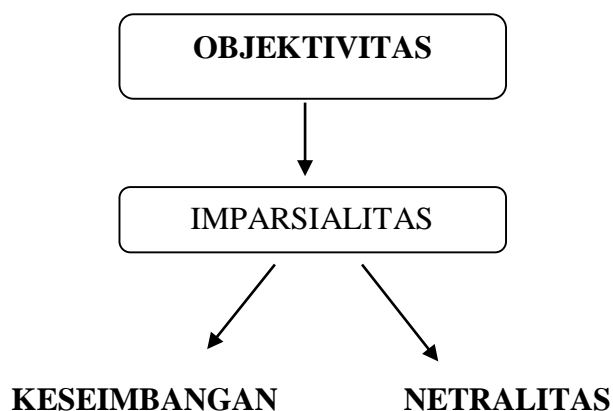
Di sini peneliti mengambil satu aspek dari kedua aspek yaitu imparialitas, untuk menjadi landasan dalam penelitian ini. dalam aspek imparialitas, imparialitas didefinisikan sebagai sikap tidak memihak. keseimbangan merujuk pada seleksi atau penghilangan fakta yang dapat berat sebelah, sebab keseimbangan menuntut adanya perhatian yang sama terhadap semua aktor dalam suatu peristiwa Terdapat dua hal yang dapat menentukan keseimbangan sebuah berita, yaitu adanya *equal or proportional access* (pemberian akses yang sama dan proporsional untuk semua aktor yang terlibat) dan *even-handed evaluation* (penilaian yang berimbang kepada

masing-masing aktor yang terlibat. Sedangkan *neutral presentation* (presentasi netral) berarti bahwa sebuah berita harus netral, dan tidak berpihak pada salah satu aktor, sebab berita bukan merupakan opini yang mengizinkan reporter untuk berpihak. *Neutral presentation* berkaitan dengan penyajian yang non-evaluatif dan non-sensasional (McQuail, 1992).

Imparsialitas juga menjadi poin penting dalam pemberitaan yang cenderung mengandung konflik atau pertikaian. Dalam mengukur aspek imparsialitas, ukuran dapat disandarkan pada keseimbangan dalam pemilihan narasumber. Unsur keseimbangan dan netralitas dapat dicapai ketika berita memuat lebih dari satu informasi yang artinya pembuat berita melakukan disiplin verifikasi. Disiplin verifikasi menuntut media untuk mendorong adanya netralitas yang nyata. Netralitas dapat tercipta jika tidak adanya *vested-interest* pada sebuah media. Adapun apabila terdapat *vested-interest*, maka prinsip *cover both-sides* menjadi penyeimbang sebuah berita agar menjadi lebih objektif.

Westerstahl menyusun sebuah skema objektivitas media yang mengadopsi dari peraturan perusahaan penyiaran Swedia.

Gambar 1.1



*Sumber: Westerståhl (1983:405)*



## **1.7 Asumsi**

Asumsi merupakan titik tolak dalam sebuah pemikiran, yang kebenarannya dapat diterima secara umum, serta dapat berfungsi sebagai dasar atau objek dari masalah yang diteliti. Dengan demikian, asumsi pada penelitian ini adalah pemberitaan pada media online Pos-Kupang.com mempunyai imparzialità dalam pemberitaan Vaksin Covid-19.

## **1.8 Hipotesis**

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, dengan kata lain sesuatu pendapat yang di gunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari sesuatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2009: 34). Adapun hipotesis yang dijadikan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah imparzialità pemberitaan media online Pos-Kupang.com telah memenuhi standar objektivitas dimensi imparzialità.